

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemuda merupakan generasi muda penerus bangsa yang menjadi aset dan modal sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Pengertian pemuda sendiri menurut UU no 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yaitu warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 jumlah pemuda (anak muda) mencapai 62,4 juta orang, itu artinya rata-rata jumlah pemuda 25 persen dari proporsi jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan. (<http://edukasi.kompas.com/read/2015>) Hal ini bisa menjadikannya potensi yang mampu dikembangkan untuk memajukan bangsa, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa di usia itu manusia berada pada masa produktif dimana tenaganya masih kuat, banyak produk yang bisa dihasilkan, banyak pekerjaan yang bisa dilaksanakan, pemikirannya bagus dan menginginkan hal yang ideal.

Pada zaman sekarang, banyak pemuda yang tidak dapat menjalankan perannya dan tak sedikit pula pemuda yang terjerat kepada masalah sosial, contohnya narkoba, geng motor, seks bebas dan hal negatif lain yang merusak karena ikut-ikutan atau karena pelampiasan dari berbagai masalah yang dihadapi. Generasi muda saat ini sudah terkontaminasi oleh masalah sosial, itu disebabkan oleh tidak adanya pondasi yang kuat sebagai karakter diri, sehingga memilih jalan pintas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kondisi ini mendorong peningkatan dakwah ditengah-tengah pemuda. salah satu upaya yang dapat ditempuh ialah peningkatan peran dakwah islam dengan peningkatan kompetensi pendakwahnya. Pendakwah yang berkualitas diharapkan menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu dakwah.

Dakwah yaitu mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang artinya : “.....Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.....” (QS. An-Nahl : 125). Dakwah pada hakikatnya menyangkut persoalan kemanusiaan yang sangat penting dan selalu masa kini, karena keselamatan manusia tergantung kepada penerimaannya terhadap Islam yang dapat menyelamatkan hidup manusia. Tujuan dakwah yaitu mengajak manusia untuk menjalankan segala ketentuan hidup yang diajarkan Islam. Dakwah memperjuangkan terwujudnya kondisi kehidupan manusia yang berkeadilan sosial, dengan demikian, dakwah merupakan kegiatan mulia yang dilakukan oleh para Rasul dalam upaya membebaskan manusia dari kegelapan kepada cahaya. (Subandi & Sambas, 1999, hlm. 10-11). Dakwah perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pokok masyarakat sasaran, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat tersebut. Dakwah dimaksudkan untuk mengubah posisi, situasi dan kondisi umat Islam yang timpang (bermasalah) menuju keadaan yang lebih baik sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya, dengan demikian, esensi dakwah adalah mengubah segala bentuk penyembahan selain Allah swt kepada tauhid, mengubah kondisi kehidupan yang timpang ke arah kehidupan yang penuh kesejahteraan lahir dan ketenangan batin berdasarkan nilai-nilai Islami.

Kader dakwah dibentuk melalui kegiatan *halaqah*. *Halaqah* adalah pembinaan yang erat kaitannya dengan dakwah dan pendidikan Islam. Istilah *halaqah* menggambarkan sekelompok kecil umat muslim yang mengkaji ajaran Islam secara rutin. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. *Halaqah* diyakini sebagai sarana yang efektif untuk memahami, mengamalkan Islam dan membentuk kepribadian muslim. (Fuad, 2013, hlm.11; Rosmanah, 2013, hlm.306). *Halaqah* termasuk kepada pendidikan nonformal, sesuai dengan penjelasan *the south east Asian ministry of education organization* (dalam Sudjana, 2010, hlm. 42) bahwa yaitu proses pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang terarah dan terencana sehingga seseorang atau kelompok mendapatkan informasi sesuai kebutuhan hidupnya.

Salah satu program *halaqah* adalah *halaqah* yang diselenggarakan oleh pemuda Persis Sasak Dua, Banjaran Kab. Bandung. *Halaqah* ini dibawah naungan

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organisasi Persis yang diperuntukkan bagi kader (orang dewasa yang menjadi “bibit unggul” sebagai relawan di masyarakat). Tujuan *halaqah* untuk membina dan meningkatkan kemampuan dakwah pemuda, supaya kaya pengetahuan dalam bidang agama Islam dan mampu menjadi pelopor di masyarakat. Kegiatan *halaqah* tersebut jika dilihat dari cakupan pendidikan luar sekolah, maka termasuk kepada pendidikan orang dewasa dengan corak pendidikan kader, sesuai dengan penjelasan Sudjana (2010, hlm. 46-48):

Pendidikan orang dewasa yaitu pendidikan yang terorganisasi dan diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakat agar dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki dan mengubah sikap orang dewasa, sedangkan pendidikan kader yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi untuk membina dan meningkatkan kemampuan kader demi kepentingan misi lembaga yang bersangkutan.

Kegiatan *halaqah* yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Metode pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran yang melibatkan warga belajar dari mulai perencanaan hingga penilaian. Kegiatan metode pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Sudjana, 2000, hlm. 171)

Penelitian mengenai metode pembelajaran partisipatif yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu dalam pembentukan konsep diri dan peningkatan motivasi belajar. Metode pembelajaran partisipatif dapat membentuk konsep diri siswa, sesuai dengan penelitian yang berjudul Pembentukan Konsep Diri Siswa melalui Metode pembelajaran partisipatif (Sebuah Alternatif Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar), ditemukan bahwa pembentukankonsep diri anak dimulai sejak masa kecil danlingkungan sekolah memberi kontribusi yang sangat besar, karena itulah lingkungan sekolah khususnya lingkungan kelas harus menyediakan serangkaian suasana belajar yang membantu pembentukan konsep diri anak, salah satu caranya yaitu dengan metode pembelajaran partisipatif. Metode pembelajaran partisipatif akan menghasilkan pengalaman yang berharga, keterampilan dan kematangan berpikir, sikap terhadap sesama terutama saat berinteraksisemakin terbentuk. (Murmanto, 2007, hlm. 74). Metode pembelajaran

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAHA PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipatif dapat meningkatkan motivasi peserta pelatihan, sesuai dengan penelitian yang berjudul Pendekatan Metode pembelajaran partisipatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Di LKP Esa Bekasi, dijelaskan bahwa pendekatan metode pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar, ini terlihat dari keaktifan belajar peserta didik serta kesungguhan, aspirasi, dan kualitas peserta didik yang semakin baik. (Sari, 2014, hlm. 1)

Penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi di atas yaitu berjudul penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam menumbuhkan kemampuan dakwah pemuda pada program *halaqah* pemuda Persatuan Islam (Persis) Sasak Dua Banjaran Kab. Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Hasil identifikasi yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Program *halaqah* pemuda Persatuan Islam (Persis) merupakan program pembinaan yang rutin dilaksanakan untuk anggota dan simpatisan pemuda Persis Sasak Dua. Program ini telah berjalan selama 15 tahun dan banyak diminati oleh pemuda yang berada di lingkungan Persis Sasak Dua.
2. Pelaksanaan program *halaqah* tidak hanya memberikan pemahaman mengenai substansi materi, namun juga mendorong warga belajar supaya terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan cara warga belajar menjadi moderator, pembaca Al-Quran dan pemateri.
3. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setelah mengikuti program *halaqah* warga belajar memiliki kemampuan dakwah. Warga belajar mampu mengidentifikasi masalah dakwah yang dihadapi, itu terlihat dari materi diskusi yang dibahas oleh mereka. Warga belajar mengenal kondisi lingkungan dengan baik dengan cara berbaur dengan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan situasi di atas maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Partisipatif Dalam Menumbuhkan Kemampuan Dakwah Pemuda Pada Program *Halaqah* Pemuda

Persatuan Islam (Persis) Sasak Dua Banjaran Kab. Bandung, dengan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran partisipatif dalam program *halaqah* pemuda Persis Sasak Dua ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran partisipatif dalam program *halaqah* pemuda Persis Sasak Dua?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran partisipatif dalam program *halaqah* pemuda Persis Sasak Dua
4. Apa saja hasil pembelajaran program *halaqah* pemuda Persis Sasak Dua dalam bentuk kemampuan dakwah ?
5. Apa faktor pendorong dan faktor penghambat pelaksanaan metode pembelajaran partisipatif dalam menumbuhkan kemampuan dakwah pada program *halaqah* pemuda Persis Sasak Dua?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran partisipatif dalam menumbuhkan kemampuan dakwah pada program *halaqah* pemuda Persis Sasak Dua.
2. Mendeskripsikan kemampuan dakwah warga belajar setelah mengikuti program *halaqah* pemuda Persis Sasak Dua.
3. Mendeskripsikan faktor pendorong dan faktor penghambat pelaksanaan metode pembelajaran partisipatif dalam menumbuhkan kemampuan dakwah pada program *halaqah* pemuda Persis Sasak Dua.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi pengayaan informasi mengenai penerapan kegiatan metode pembelajaran partisipatif
- b. Penelitian ini dapat memperkuat teori yang ada dalam penelitian ini dengan kesesuaian di lapangan

2. Secara Praktis

Hilda Nurbaeni, 2016

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA BANJARAN KAB. BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai kegiatan metode pembelajaran partisipatif pada program *halaqah* pemuda Persis Sasak Dua Banjaran Kab. Bandung
- b. Penelitian ini menjadi ilmu yang bermanfaat dan dapat menyelesaikan masalah serupa dilingkungan sekitar para pembaca.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2015;29), maka dalam penulisan skripsi ini mencakup lima bab sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
- BAB II** Kajian pustaka, yang terdiri dari konsep pendidikan nonformal, konsep metode pembelajaran partisipatif, konsep kemampuan dakwah dan konsep *halaqah*
- BAB III** Metode penelitian, pada bab ini ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisa data.
- BAB IV** Temuan dan pembahasan, dalam bab ini berisikan mengenai profil organisasi Persatuan Islam (Persis), deskripsi hasil lapangan dan pembahasan hasil penelitian .
- BAB V** Simpulan, implikasi dan rekomendasi, menjelaskan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan peneliti.

Hilda Nurbaeni, 2016

*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN
DAKWAH PEMUDA PADA PROGRAM HALAQAH PEMUDA PERSATUAN ISLAM (PERSIS) SASAK DUA
BANJARAN KAB. BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu